

# Pemberdayaan Masyarakat Dusun Giling dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sesuai Ajaran Islam

Innas Muhammad Abdau<sup>a,1</sup>, Rizki Laila Milatia<sup>a,2</sup>, Sutipyo Ru'iyah<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup>. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta..

Email: <sup>1</sup>[inas\\_abdau@gmail.com](mailto:inas_abdau@gmail.com), <sup>2</sup>[rizkimilatia@gmail.com](mailto:rizkimilatia@gmail.com), <sup>3</sup>[sutipyo@pai.uad.ac.id](mailto:sutipyo@pai.uad.ac.id).

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 20 June 2025

Revised: 27 October 2025

Accepted: 28 October 2025

### Keywords

Clean and Healthy Living Behaviour (CHLB),

Health provisions,

Islamic provisions.

## ABSTRACT

Clean and healthy living is a necessity for all humans to be happy in their lives. Not all communities can implement clean and healthy living methods. One of them is what happened in Giling Hamlet, Tuksono Village, Sentolo District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta Province, still needs to be optimized. Partners in this community service are the community in Giling Hamlet, Tuksono Village, Sentolo District. The community service method applied is counseling on Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) in accordance with health theory and Islamic teachings. The results of the community service can help partners understand the meaning of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) delivered by the community service team. The material presented is very appropriate to the needs of partners to change their lifestyle towards a healthier life in accordance with health provisions and Islamic teachings. There are 95% of participants who feel that the community service is beneficial to themselves and the community, and 97% of participants feel that participants are satisfied with the implementation of the community service.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen krusial dan bahkan menjadi garda terdepan dalam promosi kesehatan. Keberhasilan pemberdayaan akan lebih optimal jika dilakukan melalui kerjasama kemitraan serta penerapan metode dan teknik yang sesuai. Salah satu misi utama promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar mampu hidup sehat. Karena itu, sasaran promosi kesehatan dapat dicapai melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga, serta pemberdayaan kelompok atau masyarakat secara luas (KemenKes, 2011).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu pendekatan efektif untuk tindakan pencegahan dengan mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Melalui penyuluhan, upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari

kesadaran individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat secara keseluruhan (Suprpto & Arda, 2021). Kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat –khususnya yang masih terbatas aksesnya terhadap media informasi dan fasilitas kesehatan– akan membantu menyediakan informasi kesehatan yang esensial, sehingga pengabdian masyarakat semacam ini turut mendukung hak literasi informasi kesehatan bagi setiap individu. Selain itu, literasi informasi kesehatan sangat berperan dalam mendukung kegiatan pemberdayaan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sebenarnya telah memperkenalkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak tahun 1996, namun cakupan implementasinya masih tergolong rendah (Julianti, 2018).

Lingkungan mempunyai peran krusial dalam kehidupan masyarakat, karena akan berdampak terhadap gaya hidup, perilaku, pola pikir mereka. Manusia sebagai unsur terbentuknya lingkungan, menjadi elemen yang sangat penting. Terbentuknya masyarakat dari kumpulan individu-individu yang berinteraksi akan membentuk tata nilai yang dianut dalam masyarakat tersebut. Tata nilai yang berlaku tersebut akan dijunjung tinggi secara bersama sebagai sebuah kesepakatan yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu sebuah masyarakat yang baik, akan menjadi cerminan kehidupan dalam sebuah daerah tertentu (Ibrahim, 2012).

Sementara itu, pemerintah berperan dalam menciptakan kebijakan dan menyediakan infrastruktur pendukung yang memfasilitasi pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Langkah-langkah konkret seperti menetapkan regulasi ketat mengenai pengelolaan sampah, melakukan program penghijauan, serta melindungi ekosistem menjadi bagian dari tanggung jawab pemerintah. Selain itu, pemberian insentif bagi masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan juga dapat menjadi motivasi positif. Seluruh upaya tersebut tidak hanya berfungsi mencegah timbulnya penyakit, tetapi juga memberikan teladan yang baik bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Firdaus et al., 2021).

Lingkungan yang bersih dan sehat menjadi cita-cita bersama seluruh masyarakat. Untuk mencapainya, dibutuhkan kerja sama yang erat antara masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menggarisbawahi pentingnya sinergi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Masyarakat memikul tanggung jawab besar dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui tindakan konkret, seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang, dan mengurangi penggunaan bahan berbahaya, sebagai langkah awal menuju lingkungan yang berkelanjutan (Wati et al., 2020).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap individu dapat berada di lingkungan yang bersih serta sehat melalui penciptaan kondisi yang mendukung bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga mampu menerapkan pola hidup sehat guna menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan (Raksanagara & Raksanagara, 2016). Hidup bersih merupakan perilaku yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam agar umatnya menjadi sehat (Elizabeth, 2017). Perilaku hidup bersih merupakan bagian dari ajaran Islam, bahkan dalam merupakan bagian dari iman (Erika Nur Fitriyah & Supriyadi, 2023). Kebersihan yang harus di jaga oleh setiap manusia meliputi kebersihan diri yaitu badan, dan juga lingkungan baik itu rumah, dan lingkungan sekitar.

Kebersihan diri atau kebersihan jasmani pada setiap orang merupakan kewajiban diri sendiri untuk menjaganya. Demikian juga dengan kebersihan rumah, menjadi kewajiban dalam keluarga yang menempatinnya. Lain halnya dengan kebersihan lingkungan dan tempat-tempat menjadi layanan publik seperti gedung olahraga, lapangan, dan lainnya menjadi kewajiban bersama. Tempat-tempat yang menjadi layanan publik ini

kebersihannya sering kurang memperoleh perhatian (Aulia, 2021). Demikian halnya dengan tempat ibadah di desa-desa dimana pengurus tempat ibadah belum tertata dengan baik sering menjadi masalah. Salah satu tempat ibadah yang terletak di daerah pedesaan juga sering menjadi masalah dalam hal kebersihannya (Ibhrain et al., 2021; Masfufah et al., 2024).

Dusun Giling merupakan salah satu pedukuhan yang terletak di Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penduduk dusun Giling mayoritas beragama Islam. Pedukuhan Giling termasuk wilayah dataran sedang dengan kelembapan sedang. Pedukuhan Giling berbatasan dengan dusun lain yang masih dalam satu desa Tuksono yaitu Dusun Taruban dan Dusun Karang, selain itu berbatasan dengan sungai dan desa lainnya. Beberapa permasalahan yang ditemukan di Dusun Giling, namun yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengabdian ini adalah : 1) Banyaknya sampah di sekitar lingkungan Dusun Giling, termasuk kebersihan di rumah ibadah 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat.

Untuk penyelesaian masalah di atas, dibutuhkan pengabdian dalam bentuk penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pandangan kesehatan dan sesuai dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam menggunakan perspektif agama Islam. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan lingkungan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program hidup bersih dan sehat yang direncanakan akan sia-sia. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami. Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (KemenKes, 2011).

## 2. Metode

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pengabdian di Dusun Giling dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan masyarakat dan praktek langsung. Ringkasan pelaksanaan pengabdian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian

No	Metode	Kegiatan
1	Penyuluhan masyarakat	Menyelenggarakan penyuluhan tentang PHBS Menyelenggarakan penyuluhan dan penanggulangan sarang nyamuk
2	Praktek	Olahraga senam bersama Bersih-bersih di rumah ibadah (Masjid) Pengadaan tanaman obat keluarga

Penyuluhan yang dilakukan di dusun Giling yaitu menyampaikan materi tentang pentingnya PHBS menurut ketentuan kesehatan dan juga menyelenggarakan penyuluhan khususnya tentang penanggulangan sarang nyamuk. PHBS yang disampaikan

dikorelasikan dengan ajaran Islam yang menekankan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Upaya pencegahan itu lebih utama dari pada upaya pengobatan atau penyembuhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi wilayah penyuluhan

Dusun Giling merupakan salah satu pedukuhan yang ada di Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Wilayah Dusun Giling ini mempunyai batas wilayah dengan dengan 1 sungai dan 3 dusun yaitu sebelah utara berbatasan dengan Sungai Progo, selatan berbatasan dengan Dusun Taruban, barat berbatasan Dusun Salamrejo dan timur berbatasan dengan Dusun Karang. Luas wilayah Dusun Giling adalah sekitar 90 Ha/m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu untuk lahan pertanian, perkebunan, bangunan sekolah, masjid, dan lain-lain. Jarak Dusun Giling ke Balai Desa Tuksono dapat ditempuh sekitar 461 m., sedangkan jarak Dusun Giling ke Kecamatan Sentolo kurang lebih 9,4 km dan jarak Dusun ke kota Kabupaten sejauh 11 km. Jumlah penduduk di kelurahan Giling sebanyak 8.641 orang. Pedukuhan Giling yang terdiri dari 4 RT (Rukun Tetangga) ini dihuni oleh sekitar 645 jiwa.

Masyarakat Pedukuhan Giling mempunyai mata pencaharian yang beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani. Sedangkan yang lain bermata pencaharian sebagai peternak, buruh, dan pegawai baik swasta maupun negeri. Dalam hal pendidikan, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan cukup tinggi. Rata-rata anak-anak disekolahkan sampai jenjang SMA. Baru kemudian anak-anak yang telah lulus SMA bebas memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja. Fasilitas keagamaan di Dusun Giling yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam ini memiliki 2 masjid yaitu di Masjid Nur Hidayah yang berada di RT 04 dan Masjid Nur Salam yang berada di RT 02.

#### Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan bekerjasama bersama perangkat masyarakat setempat untuk membantu mengumpulkan warga dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga manula. Para warga dikumpulkan dalam sebuah rumah kepala dusun yang nyaman, di mana mereka diminta untuk menyimak pemaparan materi dengan seksama. Materi yang disusun untuk dipaparkan dibuat secara mudah dan ringkas agar dapat dipahami oleh semua peserta.

Materi tentang PHBS dalam pandangan kesehatan poin-poin utama yang disampaikan meliputi beberapa hal penting sebagai berikut:

*Pertama*, pengertian PHBS. PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku atau tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan, yang dilakukan atas kemauan sendiri dan ditularkan kepada orang lain.

*Kedua*, pemahaman mengapa PHBS perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

*Ketiga*, tata cara PHBS yang dimulai dari cuci tangan pakai sabun, makan makanan bergizi, menjaga kebersihan WC, berolahraga secara rutin, basmi jentik nyamuk, serta membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Senam bersama untuk menjaga kesehatan

Materi tentang PHBS dalam pandangan Islam poin-poin utama yang disampaikan meliputi beberapa hal penting sebagai berikut:

*Pertama*, hadis dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam:

يَبْنَى آدَمَ خُدُوَا زَيْنَتَكُمُ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوَا وَاشْرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (QS. Al-A'raf: 31)*

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، تَطَيَّفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

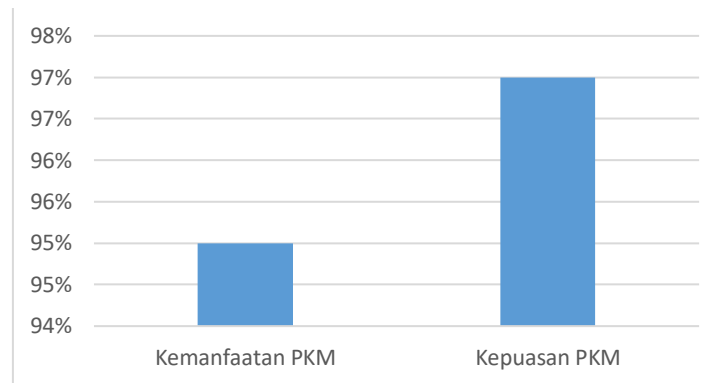
*"Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi).*

Ayat tersebut diatas mengandung makna agar seluruh umat manusia selalu dapat menjalani pola hidup sehat. Pola hidup sehat dapat berbentuk kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan bermacam-macam kebaikan pada diri dan masyarakat serta dan menghindari dari berbagai kegiatan dapat mendatangkan keburukan serta kemaslahatan. Ayat dan hadis di atas juga bukan hanya berupa himbauan namun sekaligus perintah.



Gambar 2. Penyuluhan PHBS di balai dusun

Setelah pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengabdian sebagaimana tersebut di atas, mitra diberikan kuesioner untuk menilai pelaksanaan yang pengabdian. Berikut ini hasil angket yang telah di analisis disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Kemanfaatan dan kepuasan mitra

Dari gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa mitra sangat merasa puas dan merasa bahwa pengabdian ini mempunyai manfaat bagi diri dan masyarakat sekitar. Terbukti bahwa 95% peserta merasa bahwa pengabdian yang dilakukan TIM bermanfaat kepada diri dan masyarakat. Sementara 97% peserta merasa bahwa peserta merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian.

#### 4. Kesimpulan

Pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat membantu mitra memahami makna PHBS yang disampaikan oleh Tim pengabdian. Materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mitra untuk merubah perilaku hidup menuju kehidupan yang lebih sehat sesuai dengan ketentuan kesehatan dan ajaran Islam. Terdapat 95% peserta merasa bahwa pengabdian bermanfaat kepada diri dan masyarakat, dan 97% peserta merasa bahwa peserta merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian.

#### References

- Aulia, A. G. (2021). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 187-196.
- Elizabeth, M. Z. (2017). Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 153. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1510>
- Erika Nur Fitriyah, E. N. F., & Supriyadi, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Sabtu Bersih dan Sehat. *EduInovasi (Journal of Basic Educational Studies)*, 4(1), 172-184.
- Firdaus, M. R., Putri, M. M. D., Afianti, N. N., Zahrah, S. Z. A., & Chodijah, M. (2021). Efektivitas Poster Edukasi dalam Menjaga Kebersihan Masjid Jami Al Muslih. *Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(66), 6.
- Ibhraim, M. R., Harun, M. S., & Mahmood, A. R. (2021). Pengimaran Masjid Berkonsepkan Pembangunan Sosial: Enlivening the Mosque Through the Concept of Social Development. *Journal of Muwafaqat*, 4(2), 93-105.
- Ibrahim, F. W. (2012). Pembentukan masyarakat madani di Indonesia melalui civic education. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1).
- Julianti, R. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11-17.

- KemenKes, R. I. (2011). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Machfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Wati, F., Aje, A. U., Nande, M., & Beda, E. (2020). Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan Masjid Jami' At-Taqwa Onekore dalam Rangka Panca Windu Universitas Flores Ke-40 Tahun 2020. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.713>